

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi atau Obyek Penelitian

4.1.1. Sejarah Perusahaan

PT. Indonusa Telemedia yang biasa dikenal dengan Transvision merupakan perusahaan yang sebelumnya dikenal dengan nama TelkomVision perusahaan yang bergerak di bidang layanan televisi berlangganan. TelkomVision saat ini bukan lagi menjadi bagian dari Telkom, pada tahun 2013 Trans Corp membeli saham sebesar 80%. Dan pada tahun 2014 TelkomVision berubah nama menjadi TRANSVISION. Dimana Trans Corp berfokus pada pengembangan konten sedangkan Telkom fokus kepada infrastrukturnya.

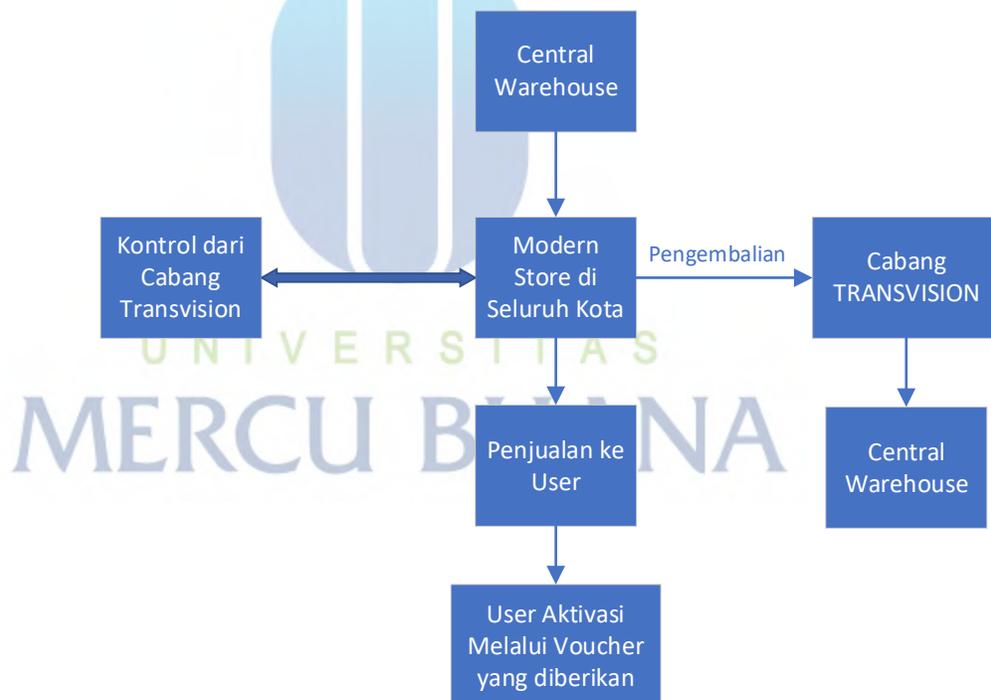
4.1.2. Lingkup dan Bidang Usaha

Produk utama yang menjadi inti dari perusahaan ini yaitu channel TV Berlangganan (Contoh: Local channel, HBO, Bein, dll). Pada awalnya TRANSVISION hanya menjual layanan channel televisi berlangganan melalui Parabola yang terpasang ke Decoder sehingga bisa dinikmati ke TV yang ada di pelanggan. Seiring berkembangnya teknologi dan persaingan pasar yang sangat kompetitif. Transvision kini juga menyediakan layanan pada STB Android box dan juga layanan OTT. Sehingga pelanggan kini tidak perlu melakukan pemasangan parabola kembali. Karena penggunaan parabola ini bisa dimana saja, TRANSVISION memiliki cabang hampir di setiap kota di Indonesia. Sehingga dengan adanya cabang hampir di setiap kota Indonesia ini. TRANSVISION juga ikut menjual beberapa produk terbarunya (*Set Top Box*) ke beberapa kota yang sudah ada cabang TRANSVISION.

4.1.3. Tantangan Bisnis Perusahaan

Perkembangan teknologi yang sangat cepat merubah perilaku masyarakat, yang biasanya lebih sering menonton TV, saat ini lebih sering untuk memainkan gadgetnya. Tetapi masyarakat saat ini juga membutuhkan layar yang cukup besar untuk menonton konten-konten yang ada di handphonenya. Dan juga masyarakat juga mungkin semuanya mau untuk membeli sebuah TV baru. Sehingga diberikan alternatif tambahan perangkat *Set Top Box* yang dipasang di TV apa saja.

4.1.4. Proses Bisnis Penjualan Melalui Modern Store



Gambar 4. 1 Proses *Inventory Stock* Pada PT. Indonusa Telemedia

Sumber: PT. Indonusa Telemedia

Pada Gambar 4.1 merupakan bisnis proses baik pengiriman, pengembalian, dan penjualan stok. Dimana proses bisnis ini hanya khusus dijalankan untuk penjualan kepada *Modern Store* ini. Seluruh stok berada pada *Central Warehouse* ada di Jakarta. Ketika sudah mendapatkan pemesanan maka *Central Warehouse* ini akan mengirimkan stok sesuai permintaan ke *Modern Store* yang dituju. Ketika unit datang di *Modern Store*, akan langsung dicek didampingi oleh tim dari PT. Indonusa Telemedia di area tersebut. Jika sudah sesuai barang bisa langsung dijual ke pembeli. Penjualan dilakukan langsung di toko, dan jika ada pembeli langsung bisa dibawa pulang dan dipasang sendiri. Untuk aktivasi layanan langsung melalui voucher yang sudah ditempelkan pada unit. Jika toko melakukan pengembalian, unit dikirimkan dlu ke kantor cabang terdekat. Setelah diterima dan dilakukan pengecekan sesuai fisiknya, Unit bisa dikirimkan kembali ke *Central Warehouse*.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Produk PT. Indonusa Telemedia

Pada penjualan di *Modern Store* ini PT. Indonusa Telemedia menjual 3 jenis produk dengan harga yang berbeda-beda. Sehingga 3 jenis produk ini yang menjadi populasi pada penelitian ini. Untuk produk dan harga sebagai berikut:



Gambar 4. 2 Set Top Box XSTREAM GEN 2 & XSTREAM SERU 8GB/16GB

Gambar 4.2 merupakan gambar STB yang dijual pada *Modern Store*. Terdapat STB Xstream Gen 2, STB Xstream Seru 8GB, dan STB Xstream Seru 16GB. Untuk harga produk terlihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4. 1 Produk dari PT. Indonusa Telemedia

PRODUK	STB XSTREAM GEN 2	STB XSTREAM SERU 8GB	STB XSTREAM SERU 16GB
HARGA	Rp 899.000,00	Rp 319.000,00	Rp 399.000,00

Sumber: Data dari Perusahaan PT. Indonusa Telemedia

Pada Tabel 4.1 merupakan jenis produk dan harga ketiga jenis produk yang dijual oleh PT. Indonusa Telemedia melalui toko *Modern Store*. Dari Tabel 4.1 ini yang akan menjadi data klasifikasi pada ABC Analysis.

4.2.2. Pengiriman *Set Top Box* ke *Modern Store*

Pada penjualan melalui modern store ini dilakukan pengiriman ke beberapa store yang memiliki segmen elektronik. Karena perusahaan menginginkan penjualan yang baik dan jumlah yang banyak. Pengiriman

dilakukan berdasarkan analisa pelanggan yang ada di kota tersebut belum menggunakan teori inventory management.

Perusahaan selalu menginginkan stok yang selalu ada dan juga tidak kekurangan stok ketika penjualan meningkat. Karena jika terjadi kekurangan stok memerlukan waktu pengiriman, yang menyebabkan konsumen tidak jadi membeli. Berikut ini merupakan pengiriman *Set Top Box* yang sudah dilakukan dari TRANSVISION ke Modern Store.

Tabel 4. 2 Pengiriman *Set Top Box* ke Modern Store pada Periode Penjualan

Bulan	SET TOP BOX			Total
	STB XSTREAM GEN 2	STB XSTREAM SERU 8GB	STB XSTREAM SERU 16GB	
Maret 2021	140			140
April 2021	10			10
Mei 2021	54			54
Juni 2021	24			24
September 2021		140		140
Oktober 2021		7	121	128
November 2021			116	116
Desember 2021		273	2	275
Januari 2022		75	122	197
Februari 2022		58	58	116
Maret 2022		105	41	146
April 2022		80		80
Mei 2022		184		184
Juni 2022		166		166
Juli 2022		20		20
Agustus 2022		62		62
Total	228	1170	460	1858

Sumber: Data dari Perusahaan PT. Indonusa Telemedia

Pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa penelitian menggunakan 3 *Set Top Box* yang dijual di Modern Store. Pengiriman dilakukan dari bulan Maret 2021 hingga Agustus 2022. Pengiriman ini dilakukan ke semua lokasi modern store dengan jumlah yang berbeda-beda setiap tokonya. Terlihat pada gambar

pengiriman paling banyak yaitu *Set Top Box* Xtream Seru 8GB. Hal ini disebabkan karena *Set Top Box* ini lebih banyak diminati masyarakat dengan harganya yang cukup terjangkau. Dari angka pengiriman ini merupakan angka populasi dalam penelitian ini. Selanjutnya dapat diklasifikasikan dalam ABC Analysis.

4.2.3. Penjualan *Set Top Box* pada Modern Store

Kemajuan teknologi saat ini yang membuat banyak yang lebih memilih handphone untuk digunakan menonton, menyebabkan penurunan dalam penjualan *Set Top Box* ini. Dan juga saat ini banyak produsen elektronik mulai memproduksi Smart TV dengan harga-harga yang terjangkau. Namun *Set Top Box* ini merupakan alternatif yang cukup sesuai karena banyak masyarakat juga yang tidak ingin mengganti TV lamanya. Berikut ini data penjualan TRANSVISION melalui modern store.

Tabel 4. 3 Penjualan *Set Top Box* di Modern Store pada Periode Penjualan

Bulan	SET TOP BOX			Total
	STB XSTREAM GEN 2	STB XSTREAM SERU 8GB	STB XSTREAM SERU 16GB	
April 2021	3			3
Agustus 2021	1			1
Desember 2021		38	58	96
Juli 2021	1			1
Juni 2021	1			1
Mei 2021	3			3
November 2021		31	39	70
Oktober 2021		35	10	45
September 2021		1		1
April 2022		83	31	114
Agustus 2022		11	1	12
Februari 2022		64	30	94
Januari 2022		61	41	102
Juli 2022		92	19	111
Juni 2022		111	25	136
Maret 2022		64	37	101

Mei 2022		118	17	135
September 2022		1	2	3
Total	9	710	310	1029

Sumber: Data dari PT. Indonusa Telemedia

Pada Tabel 4.3 merupakan hasil penjualan ini merupakan penjualan seluruh toko *Modern Store*, dimulai dari Maret 2021 sampai dengan September 2022, namun baru mulai terjual pada bulan April 2021. Dari hasil penjualan ini bisa dilihat bahwa stok yang *Set Top Box* masih tersisa cukup banyak. Sehingga perlu diterapkan *economic order quantity*. Karena stok yang tersisa masih cukup banyak maka barang ada yang dikembalikan dan menimbulkan kerugian perusahaan.

4.2.4. Pengembalian *Set Top Box* ke PT. Indonusa Telemedia

Sisa stok yang ada di modern store beberapa harus dikembalikan karena banyak yang sudah cukup lama tidak bergerak, store juga memilih dikembalikan karena bisa terjadi kehilangan, dan lain-lain. Dari sini teori safety stock perlu diterapkan, sehingga stock tidak terlalu menumpuk banyak di store. Berikut ini merupakan pengembalian perangkat *Set Top Box* dari modern store ke PT. Indonusa Telemedia.

Tabel 4. 4 Pengembalian *Set Top Box* di Modern Store pada Periode Penjualan

Bulan	SET TOP BOX			Total
	STB XSTREAM GEN 2	STB XSTREAM SERU 8GB	STB XSTREAM SERU 16GB	
August 2021	103			103
September 2021	102			102
Oktober 2021	14			14
Desember 2021			3	3
Januari 2022		2		2
Februari 2022		21	6	27
Maret 2022		10	2	12
April 2022		5		5
Mei 2022		3		3
Total	219	41	11	271

Sumber: Data dari PT. Indonusa Telemedia

Tabel 4.4 ini merupakan hasil pengembalian yang dilakukan toko *Modern Store* kepada PT. Indonusa Telemedia, karena masih banyak stok yang belum bergerak. Hal ini menyebabkan kerugian karena biaya pengiriman dan pengembalian tidak menjadikan itu keuntungan bagi perusahaan. Penelitian ini diharapkan oleh penulis bisa menekan biaya, dan tidak membuat stok yang tidak bergerak cukup lama. Pengembalian juga seharusnya bisa dikurangi jika pengiriman perangkat sudah efisien.

4.2.5. Waktu Tunggu Pengiriman (Lead Time)

Pengiriman *Set Top Box* ini dilakukan oleh ekspedisi yang ditunjuk oleh perusahaan. Waktu yang diperlukan pada saat pengiriman dari TRANSVISION ke lokasi Modern Store yaitu 1-5 hari. Namun rata-rata *Set Top Box* sampai di 3 hari. Sehingga dalam perhitungan *lead time* menggunakan 3 hari.

4.2.6. Biaya Persediaan

Total biaya pengendalian persediaan pada perusahaan terdiri dari biaya pemesanan (pengiriman) dan biaya penyimpanan. Berikut merupakan penjelasan dari kedua berikut:

1) Biaya Pemesanan (Pengiriman) (Setup/Ordering Cost)

Biaya pemesanan (Pengiriman) adalah biaya yang timbul akibat dari pengiriman dari PT. Indonusa Telemedia kepada *Modern Store*. Total biaya pemesanan diperoleh dengan mengalikan biaya pengiriman per pesanan dengan banyaknya pemesanan selama periode penjualan. Biaya pengiriman yang digunakan oleh PT. Indonusa Telemedia yaitu Rp. 5.850.000 untuk 1170 unit dengan 11 kali pengiriman.

2) Biaya Penyimpanan (*Holding Cost*)

Biaya penyimpanan merupakan biaya yang ditimbulkan sebagai akibat dari dilakukannya penyimpanan barang *Set Top Box* pada *modern store*. Tapi ini biaya ini akan timbul jika produk tersebut terjual. Biaya yang dibebankan

modern store tersebut yaitu 10% per unit yang terjual. Namun jika terjadi barang belum laku dan ditarik kembali biaya pengiriman kembali ditanggung PT. Indonusa Telemedia. Biaya penarikan barang dianggap sebagai biaya penyimpanan yang merupakan kerugian perusahaan.

4.2.7. ABC Analysis

Sesuai dengan data yang sudah didapatkan dilakukan *ABC Analysis* sebagai penentuan kategori dari setiap masing-masing STB. Hasil dari ABC Analysis menggunakan POM QM sebagai berikut:

ABC Analysis STB Solution						
Item name	Demand	Price	Dollar Volume	Percent of \$-Vol	Cumultv \$-vol %	Category
Item 2	710	319000	226490000	63,22	63,22	A
Item 3	310	399000	123690000	34,52	97,74	B
Item 1	9	899000	8091000	2,26	100	C
TOTAL	1029		358271000			

Gambar 4. 3 Hasil ABC Analysis pada POM QM

Sumber: Diolah oleh Peneliti Menggunakan Pom QM

Pada Gambar 4.3 hasil ABC Analysis mendapatkan 3 kategori ABC untuk ketiga STB ini. Sesuai dengan hasil tersebut peneliti menggunakan kategori A sebagai dasar penelitian untuk menghitung EOQ. Hal ini juga sejalan dengan internal perusahaan yang hanya akan menjual STB Xstream Seru 8GB pada penjualan di *Modern Store*.

4.2.8. Analisis Total Biaya Persediaan Berdasarkan Aktual Perusahaan

Perhitungan total biaya persediaan berdasarkan kondisi aktual perusahaan selama penjualan di modern store diuraikan pada dan jumlah total biaya persediaan berdasarkan kondisi aktual perusahaan disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 5 Total Biaya Persediaan Berdasarkan Aktual Perusahaan pada Periode Penjualan

STB	Jumlah STB Dikirim	Jumlah STB Terjual	Jumlah STB Dikembalikan	Jumlah Biaya Pemesanan pada Periode Penjualan (Rp) a	Jumlah Biaya Penyimpanan pada Periode Penjualan(Rp) b	Total Biaya Persediaan pada Periode Penjualan (Rp) c = a + b
STB XSTREAM SERU 8GB	1170	710	41	Rp 5.850.000,00	Rp23.059.000,00	Rp 28.909.000,00

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Pada Tabel 4.5 merupakan Perhitungan total biaya persediaan STB dalam periode penjualan diperoleh dari hasil total biaya pemesanan ditambahkan dengan biaya penyimpanan. Jika pada perangkat STB Xstream Seru 8GB jumlah pemesanan sebesar 1170 unit dengan total biaya pemesanan (Pengiriman) sebesar Rp.5.850.000. Adapun perhitungan total biaya penyimpanan diperoleh dari hasil jumlah biaya penyimpanan dikali dengan jumlah STB yang terjual dikali 10% juga ditambahkan dengan biaya pengiriman kembali STB yang dikembalikan. STB yang dikembalikan merupakan nilai kerugian perusahaan.

Jika pada periode penjualan STB Xstream Seru 8GB jumlah yang terjual sebanyak 710 unit kali dengan biaya penyimpanan sebesar Rp. 31.900 maka diperoleh total biaya penyimpanan dalam periode penjualan tersebut Rp. 22.649.000.

Adapun biaya persediaan berdasarkan aktual perusahaan per unitnya seperti tabel 4.6 ini:

Tabel 4. 6 Biaya Persediaan Per Unit Berdasarkan Aktual Perusahaan pada Periode Penjualan

STB	Biaya Pemesanan /pcs	Penyimpanan /pcs	Total biaya persediaan /pcs
STB XSTREAM SERU 8GB	Rp 5.000,00	Rp 31.900,00	Rp 36.900,00

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Dari Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa biaya persediaan STB Xstream Seru 8GB per unit sebesar Rp. 36,900,- atau sebesar 11,5% dari harga 1 unit STB Xstream Seru sebesar Rp. 319.000,-

4.2.9. Analisis Kuantitas Pemesanan Optimal Berdasarkan Metode *Economic Order Quantity*

Analisis kuantitas pemesanan optimal adalah perhitungan yang digunakan untuk menemukan kuantitas atau jumlah optimal pemesanan pada suatu produk, pada hal ini produk yang akan diteliti ada berupa STB Xstream Seru 8GB. Adapun, yang dimaksud dengan Analisis Kuantitas Pemesanan Optimal berdasarkan Metode Ekonomi Order Quantity adalah perhitungan jumlah optimal pemesanan dengan cara metode Economic Order Quantity.

Dalam perhitungannya meliputi jumlah permintaan dalam satu periode, biaya pemesanan, serta biaya penyimpanan. Jika telah diketahui hal tersebut maka bisa menghitung dengan metode Economic Order Quantity. Berikut merupakan Tabel Perhitungan pemesanan Optimal *Set Top Box*:

Tabel 4. 7 Perhitungan Kuantitas Pemesanan Optimal STB dengan menggunakan Rumus EOQ pada Periode Penjualan

STB	Permintaan Pada Periode Penjualan (D)	Biaya Pemesanan Pada Periode Penjualan (S)	Biaya Penyimpanan Pada Periode Penjualan (Rp) (H)	EOQ
STB XSTREAM SERU 8GB	710	Rp 322.727,00	Rp 22.649.000,00	120

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Pada tabel 4.7 diketahui jumlah permintaan STB pada periode penjualan sebanyak 710 unit dengan biaya pemesanan Rp.322.727 dan biaya penyimpanan Rp.22.649.000. jika sudah diketahui jumlah permintaan, biaya pemesanan, dan biaya penyimpanan maka langkah selanjutnya ialah menghitung Economic Order Quantity dengan rumus sesuai teori yang ada yaitu 2 dikali jumlah permintaan dikali biaya pemesanan dibagi biaya penyimpanan, hasilnya adalah 120. Di bawah ini merupakan analisis kuantitas pemesanan menggunakan POM QM for windows pada periode penjualan untuk STB Xstream Seru 8GB.

Gambar 4. 4 Analisis Kuantitas Pemesanan Pada Periode Penjualan Berdasarkan POM QM



Sumber: Diolah oleh Peneliti Menggunakan Pom QM

Pada Gambar 4.4 merupakan hasil dari pengolahan menggunakan POM QM. Hasil yang didapatkan oleh POM QM sesuai dengan perhitungan rumus sesuai teori yaitu didapatkan hasil EOQ sebesar 120 unit. Dengan biaya *inventory* sebesar Rp. 3.823.465(diluar biaya unit).

4.2.10. Analisis Rate Pemesanan Berdasarkan Metode *Economic Order Quantity*

Berdasarkan hasil perhitungan EOQ pada tabel tersebut, diketahui bahwa kuantitas pemesanan optimal *Set Top Box* pada STB Xstream Seru 8GB adalah

sebanyak 120. Di bawah ini Rate pemesanan optimal *Set Top Box* disajikan pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4. 8 Perhitungan Rate Pemesanan STB pada Periode Penjualan

STB	Permintaan /unit a	EOQ (Q*) /unit b	Rate (kali) c = a / b
STB XSTREAM SERU 8GB	710	120	6

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Pada Tabel 4.8 menunjukkan perhitungan rate pemesanan *Set Top Box* berdasarkan metode EOQ lebih banyak dilakukan bila dibandingkan dengan Rate pemesanan yang telah dilakukan berdasarkan data aktual perusahaan. Rate pemesanan *Set Top Box* dengan aktual perusahaan dilakukan 11 kali pada periode penjualan, sedangkan pemesanan dengan metode EOQ dilakukan sebanyak 6 kali. Artinya pada periode penjualan dengan jumlah permintaan 710 unit, jumlah optimal perpesanan ialah 120 unit serta dengan Rate pemesanan 6 kali pesanan.

4.2.11. Analisis Total Biaya Persediaan *Set Top Box* Berdasarkan Metode EOQ

Total biaya persediaan merupakan jumlah dari total biaya pemesanan dan total biaya penyimpanan. Sedangkan total biaya persediaan berdasarkan metode EOQ disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 9 Total Biaya Persediaan STB Berdasarkan Metode EOQ pada Periode Penjualan

STB	Biaya Pemesanan /Periode Penjualan (S)	Biaya Penyimpanan / Periode Penjualan (Rp) (H)	Total Biaya Persediaan (Rp)
STB XSTREAM SERU 8GB	Rp 1.911.733,00	Rp 22.649.000,00	Rp 24.560.733,00

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Pada Tabel 4.9 merupakan perhitungan pengendalian persediaan dengan menggunakan metode EOQ menghasilkan total biaya sebesar Rp.24.560.733, dengan rincian biaya pemesanan sebesar Rp.1.911.733, dan biaya penyimpanan sebesar Rp. 22.649.000. Hasil ini menunjukkan EOQ bisa mengurangi biaya persediaan.

4.2.12. Perhitungan Titik Pemesanan kembali (Reorder Point) Menggunakan Metode EOQ.

Batas dari jumlah persediaan yang ada di gudang saat pesanan harus diadakan kembali disebut dengan Reorder Point. Dengan adanya Reorder Point perusahaan dapat mengetahui kapan waktu yang tepat untuk melakukan pemesanan. Titik pemesanan kembali dapat ditentukan dengan cara menghitung rata-rata penjualan STB per hari selama waktu tunggu. Perhitungan titik pemesanan kembali berdasarkan metode EOQ disajikan pada tabel 4.10:

Tabel 4. 10 Perhitungan Titik Pemesanan Kembali (Reoder Point) Menggunakan Metode EOQ

STB	Waktu Tunggu (hari) a	Rata-rata Pemakaian /hari (pcs) b	Titik Pemesanan Kembali (Pcs) $c = a \times b$
STB XSTREAM SERU 8GB	3	1,23	4

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Pada Tabel 4.10 rata-rata pemakaian per hari sebanyak 1,23 unit pada periode penjualan. Angka tersebut ditentukan dengan cara membagi total kebutuhan pada periode penjualan dengan jumlah hari pada saat periode penjualan. Pada penelitian ini diasumsikan bahwa jumlah hari dalam periode penjualan adalah 578 hari.

Dengan demikian dapat ditentukan bahwa titik pemesanan kembali sebanyak 4 maka bahwa Reorder Point dilakukan agar persediaan barang selalu ada demi kelancaran penjualan.

4.2.13. Analisis Persediaan Pengaman (*Safety Stock*) Berdasarkan Metode *Economic Order Quantity*

Pada kenyataannya, jumlah penjualan *Set Top Box* setiap bulan tidaklah benar-benar konstan. Jumlah pemakaian bisa saja meningkat mengikuti perkembangan teknologi yang ada, pada saat itulah dibutuhkan persediaan pengaman. Persediaan pengaman merupakan persediaan tambahan yang diadakan untuk menjaga kelangsungan penjualan dari kemungkinan terjadinya kekurangan stok STB. Hal ini dapat terlihat pada Tabel 4.11 berikut:

Tabel 4. 11 Perhitungan Persediaan Pengaman

STB	Standar Deviasi a	Jumlah Waktu Pemakaian (bulan) b	Safety Stock (Pcs) $c = a / b$
STB XSTREAM SERU 8GB	38	13	3

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Pada Tabel 4.11 penentuan kuantitas persediaan pengaman perusahaan dapat dihasilkan dengan cara membagi antara standar deviasi dibagi dengan jumlah waktu pemakaian selama periode penjualan sehingga menghasilkan safety stock sebesar 3.

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1. Perbandingan Perhitungan Berdasarkan Aktual Perusahaan dengan Metode *Economic Order Quantity*

Pada penjualan ke Modern Store Perusahaan PT. Indonusa Telemedia menetapkan Rate pemesanan yang lebih banyak yaitu 11 kali, sedangkan metode EOQ mengharuskan perusahaan melakukan pemesanan sebanyak 6 kali.

Hal ini dilakukan perusahaan dengan tujuan untuk meminimalisir biaya pada penjualan di *modern store* ini, serta memastikan stock STB Xstream Seru 8GB selalu ada. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.12:

Tabel 4. 12 Perbandingan Perhitungan Berdasarkan Aktual Perusahaan dengan Metode EOQ

Keterangan	Aktual Perusahaan (Unit)	Metode EOQ (Unit)
Jumlah Pemesanan Optimal (Unit)	65	120
Rate Pemesanan (Kali)	11	6
Reorder Point (Unit)		4
Safety Stock (Unit)		3

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Pada Tabel 4.12 menunjukkan dengan jelas bahwa EOQ lebih sedikit dalam melakukan pemesanan, pada aktual hanya 65 unit dengan rate pemesanan 11 kali sedangkan EOQ menunjukkan lebih banyak pemesanan menjadi 120 unit dengan rate pemesanan sebanyak 6 kali. Secara hitungan memang ketika pemesanan lebih banyak dengan rate lebih sedikit sehingga biaya lebih rendah saat pengiriman. Hal ini membuat EOQ secara qty pemesanan memang lebih banyak namun hal ini bisa mengurangi biaya pemesanan. Biaya penyimpanan tidak berpengaruh karena dibebankan ketika barang terjual. Hanya saja dengan EOQ ini diharapkan meminimalisir stok yang berlebih dan juga mengoptimalkan jumlah pemesanan sesuai dengan permintaan yang ada.

Perhitungan *Reorder point* didapatkan 4 unit, ini sangat membantu perusahaan dalam pengendalian stok. Dimana perusahaan akan siap ketika persediaan hanya tersisa 4 unit segera dilakukan pemesanan kembali. Stok akan siap kembali sehingga setiap toko *Modern Store* tidak kekurangan stok.

Perhitungan *safety stock* juga dilakukan, ini sangat berguna ketika tiba-tiba permintaan meningkat. Ketika permintaan meningkat toko *Modern Store* tetap memiliki stok sesuai dengan hasil perhitungan yang didapatkan yaitu 4 unit.

4.3.2. Perbandingan Total Biaya Persediaan Set Top Box Aktual Perusahaan dengan Metode EOQ

Metode yang telah dilakukan oleh perusahaan secara aktual dapat dibandingkan dengan metode EOQ. Dengan mengetahui hasil perbandingan tersebut perusahaan akan mengetahui metode mana yang efektif untuk menghasilkan biaya persediaan yang minimum dan terdapat selisih antara aktual perusahaan dengan metode Economic Order Quantity (EOQ). Perbandingan tersebut dapat disajikan pada Tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4. 13 Perbandingan Biaya Persediaan STB antara Aktual Perusahaan dengan Metode EOQ

Uraian	STB Xstream Seru 8GB
I. Aktual Perusahaan	
1. Biaya Pemesanan	Rp 5.850.000,00
2. Biaya Penyimpanan	Rp 23.059.000,00
3. Biaya Persediaan (1+2)	Rp 28.909.000,00
II. Metode EOQ	
4. Biaya Pemesanan	Rp 1.911.733,00
5. Biaya Penyimpanan	Rp 22.649.000,00
6. Biaya Persediaan (4+5)	Rp 24.560.733,00
III. Selisih	
7. Biaya Pemesanan (1-4)	Rp 3.938.267,00
8. Biaya Penyimpanan (2-5)	Rp 410.000,00
9. Biaya Persediaan (3-6)	Rp 4.348.267,00

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Pada Tabel 4.13 ditunjukkan bahwa dengan menggunakan metode EOQ perusahaan dapat menghemat biaya sebesar Rp.4.348.267. Biaya pemesanan dengan metode EOQ menghasilkan biaya pemesanan yang lebih kecil yaitu Rp 3.938.267 dibandingkan dengan pemesanan menggunakan Aktual Perusahaan. Hal ini disebabkan oleh karena Rate pemesanan yang dilakukan untuk memesan *Set Top Box* dengan metode EOQ lebih sedikit dibandingkan dengan Aktual Perusahaan yang telah ini lakukan.

Jika melihat biaya penyimpanan yang dilakukan pada Aktual Perusahaan sebenarnya hampir tidak ada perbedaan. Terjadi selisih sebesar Rp. 410.000 karena terjadi pengembalian stok barang, sehingga menimbulkan kerugian perusahaan. Pengembalian barang dianggap sebagai biaya penyimpanan. Dengan penggunaan metode EOQ ini perusahaan bisa mendapatkan efisiensi sebesar hampir 20%.

4.3.3. Perbandingan Dengan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengendalian persediaan STB dalam mengefisienkan biaya persediaan menggunakan Economic Order Quantity terdapat kesamaan dengan penelitian terdahulu. Berikut merupakan adanya kesamaan pengendalian persediaan STB menggunakan metode EOQ dengan penelitian terdahulu:

1. Penelitian oleh (Pasha & Badawi Saluy, 2021) Pada penelitian ini disimpulkan bahwa dengan metode EOQ dapat diketahui kuantitas optimal, rate pemesanan, reorder point, safety stock dan penghematan pada biaya persediaan sebesar hampir 50 % dari aktual perusahaan.
2. Penelitian oleh (Tumewu & Economic..., 2019) yang mempunyai kesimpulan bahwa setelah menggunakan metode EOQ bahwa terdapat penghematan terhadap total biaya persediaan hampir 30%.

3. Penelitian oleh (Topowijono & Sudjana, 2016) dapat disimpulkan bahwa dengan metode EOQ ini dapat diketahui jumlah optimal pemesanan, rate pemesanan, serta safety stock, serta penghematan dalam biaya persediaan sebesar 15% dari aktual perusahaan.

4.3.4. Implikasi Manajerial

Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa metode *Economic Order Quantity* (EOQ) menjadi metode perencanaan pengendalian persediaan yang tepat dalam menentukan hasil yang optimal. Total biaya persediaan menghasilkan angka yang cukup signifikan dan memberikan informasi bahwa metode *Economic Order Quantity* (EOQ) berhasil sebagai salah satu masukan alternatif untuk perencanaan pengadaan selanjutnya pada PT Indonusa Telemedia. Pengendalian persediaan butuh ketelitian dan fokus untuk memperhatikan persediaan stok STB di PT Indonusa Telemedia, sehingga metode-metode alternatif untuk pengendalian dapat diterapkan dan dikembangkan lebih baik lagi.

4.3.5. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, yaitu:

1. Penelitian ini hanya menggunakan data model penjualan pada modern store.
2. Penelitian ini hanya meneliti STB XSTREAM SERU 8GB sesuai kategori A pada *ABC Analysis*
3. Pemilihan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) hanya mempengaruhi total biaya persediaan